

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir terutama yang berusia 0-6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif sangat berguna karena dapat meningkatkan ketahanan tubuh bayi sehingga mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam nyawa bayi. ASI Eksklusif dapat mencegah bayi terkena penyakit infeksi pernafasan, diare, dan juga dapat mencegah obesitas.<sup>1</sup> Lebih dari itu, manfaat yang paling penting dari pemberian ASI Eksklusif ialah menunjang dan membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi (Kemenkes RI, 2018).<sup>2</sup>

Selain bagi bayi, pemberian ASI Eksklusif juga sangat bermanfaat bagi ibu. Pemberian ASI Eksklusif dapat menghilangkan rasa trauma saat persalinan dan juga dengan kehadiran buah hati bisa menjadi penyemangat hidup seorang ibu. Selain dapat membuat kondisi mental ibu lebih stabil, pemberian ASI Eksklusif juga baik untuk kesehatan ibu. ASI Eksklusif dapat meminimalkan timbulnya risiko terkena penyakit kanker payudara, kanker ovarium, diabetes tipe 2, dan penyakit jantung (WHO, 2018).<sup>3</sup>

Pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Meningkatkan pemberian ASI dapat mencegah 820.000 kematian anak balita, 87% dari angka tersebut yaitu pada bayi dibawah 6 bulan. ASI eksklusif dapat juga untuk mencegah lebih dari 54% kejadian diare dan 32% infeksi pernafasan.<sup>4</sup>

Upaya WHO (World Health Organization) untuk menyukseskan program ASI Eksklusif terlihat ada perkembangan dari masa ke masa. Berdasarkan data dari UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund), sekitar tahun 2005 secara global bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 35% lalu sekitar tahun 2018 terdapat peningkatan yaitu 42%. Namun, di Asia Timur dan Pasifik dimana Indonesia termasuk wilayah tersebut menunjukkan peningkatan persentase yang tidak signifikan hanya sebesar 1% yaitu dari 28% pada tahun 2003-2008 menjadi 29% pada tahun 2013-2018.<sup>5</sup>

Distribusi pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah padahal pemerintah sudah terus menerus menegaskan tentang program ASI eksklusif. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan.<sup>6</sup>

Persentase cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah yaitu 45,21%. Angka tersebut belum melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Terdapat 5 provinsi lain selain Jawa Tengah yang diketahui masih belum mencapai target Renstra tahun 2018, yaitu DKI Jakarta, Banten, Sulawesi Utara, Riau, dan Gorontalo.<sup>7</sup>

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Habiba (2016) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dan dukungan keluarga memiliki peran dalam keberhasilan ASI Eksklusif.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan Mogre, Dery, dan Gaa (2016) juga menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada faktor tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.<sup>9</sup>

Status pekerjaan ibu termasuk faktor predisposisi keberhasilan ASI Eksklusif. Liben et al (2016) mengemukakan bahwa ibu rumah tangga memiliki tingkat keberhasilan ASI Eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu pekerja.<sup>10</sup>

Tingkat pendidikan ibu juga memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian yang dilakukan Ferreira et al (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif.<sup>11</sup>

Status sosial ekonomi ibu dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian yang dilakukan Muchacha dan Mtetwa (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi pasangan orang tua dengan pemberian ASI.<sup>12</sup>

Dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian yang dilakukan Istianah, Masruroh, dan Lestari (2020) membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>13</sup>

Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta merupakan salah satu unit kerja Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) Cabang Surakarta dan merupakan salah satu rumah sakit swasta yang terletak di pinggir Kota Solo, yaitu di Jalan Ahmad Yani No. 1-2, Kerten, Laweyan, Surakarta. Rumah sakit ini pernah melakukan seminar mengenai ASI eksklusif kepada orang awam pada tanggal 21 April 2018. Selain itu, terdapat pelatihan perawat dan bidan pada tanggal 15 Februari 2019 untuk mampu memberikan edukasi menyusui pada ibu dan keluarga. Rumah Sakit ini memiliki Ruang Edukasi Nifas di Ruang Catelya Ibu sebagai sarana edukasi yang adekuat terkait ASI eksklusif kepada ibu-ibu yang melahirkan. Selain itu juga memiliki buku panduan tentang ASI eksklusif yang diatur dalam Peraturan Direktur Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta Nomor 1357a/PW/Sekr/V/2018. Menurut Data Demografi Rumah Sakit Panti Waluyo tahun 2020, pasien yang berkunjung bervariasi dari yang tidak sekolah, lulusan perguruan tinggi, ibu rumah tangga, pegawai negeri, buruh, pedagang, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan status sosial ekonomi, pengetahuan, dan dukungan keluarga ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
2. Apakah terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai ASI eksklusif ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
5. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi, pengetahuan, dan dukungan keluarga ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai program ASI eksklusif pemerintah dan dapat menambah wawasan bagi tenaga kesehatan

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan baru kepada masyarakat terutama ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pemberian ASI eksklusif.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Pemberian ASI pada bayi berkaitan dengan status gizi buruk dan obesitas pada anak. ASI merupakan sumber energi dan nutrisi utama bagi anak usia 6-23 bulan. ASI menyediakan lebih dari separuh kebutuhan energi pada anak usia 6 sampai 12 bulan dan sepertiga dari kebutuhan energi pada anak usia 12-24 bulan. ASI juga merupakan sumber nutrisi penting selama proses penyembuhan saat bayi sakit.<sup>6</sup>

Periode dua tahun awal adalah tahun terpenting dalam kehidupan bayi termasuk dalam hal pemberian nutrisi. ASI secara eksklusif diberikan hingga 6 bulan dan dilanjutkan hingga 2 tahun dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas bayi, menurunkan risiko penyakit kronis, dan meningkatkan perkembangan anak.<sup>6</sup>

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi berbagai faktor. Status sosial ekonomi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga ibu merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

Status sosial ekonomi terdiri atas variabel-variabel yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang dapat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir, nilai-nilai, kepercayaan, dan pentingnya mengenai kesehatan ibu dan bayi, sehingga selanjutnya akan memengaruhi proses pengambilan keputusan ibu dalam

pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.<sup>14</sup> Kondisi ekonomi yang rendah membuat ibu cenderung memberikan ASI eksklusif karena daya beli susu formula yang rendah sedangkan kondisi ekonomi yang tinggi membuat ibu cenderung tidak memberikan ASI eksklusif karena lebih termotivasi membeli susu formula.<sup>15</sup>

Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor dalam pemberian ASI karena kurangnya pengetahuan sang ibu tentang pentingnya menyusui membuat ibu jarang menyusui langsung dan malah memberikan susu formula atau makanan lain seperti bubur, pisang, biskuit dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dukungan keluarga yaitu salah satu faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keluarga, terutama ibu yang didukung oleh suaminya, efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi ibu untuk menyusui.<sup>13</sup>

## **1.6 Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ibu dengan pemberian ASI eksklusif.